



## Generasi Remaja Peduli Donor Darah: Edukasi Kesehatan Pada Anggota PMR MTs Antasari Samarinda

Nurul Magfirah Julianty Nasma<sup>1</sup>, Sabila Faiza Zuhra<sup>2</sup>, Mira Massayu Septania<sup>3</sup>  
Siti Hosiah<sup>4</sup>, Irpan<sup>5</sup>, Amanda Putri<sup>6</sup>, Putri Apriliani Wahyu<sup>7</sup>, Alya Mulya Saidah<sup>8</sup>,  
Cintya Kumala Putri<sup>9</sup>, Misliyana Moura<sup>10</sup>, Siti Isnayah Noor<sup>11</sup>, M. Bachtiar  
Safrudin<sup>12</sup>

<sup>1-12</sup> Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

\*Penulis Korespondensi: [2311102411090@umkt.ac.id](mailto:2311102411090@umkt.ac.id)

**Abstract.** Blood donation is a form of social concern that plays an important role in maintaining blood availability for healthcare services. However, knowledge about blood donation needs to be introduced from an early age to foster positive attitudes toward blood donation as a humanitarian activity. This community service activity aimed to provide health education on blood donation to members of the Youth Red Cross (Palang Merah Remaja/PMR) at MTs Antasari Samarinda. The activity was conducted on June 12, 2026, involving 28 PMR members consisting of 16 seventh-grade students and 12 eighth-grade students. The educational program was delivered through interactive lectures, discussions, and question-and-answer sessions supported by PowerPoint presentations, educational leaflets, and activity banners. The topics covered included the definition of blood donation, the importance of blood donation, benefits of blood donation, donor eligibility requirements, myths and facts about blood donation, and the role of adolescents in supporting blood donation initiatives. The results showed that participants were highly enthusiastic, actively engaged in discussions, and were able to answer evaluation questions at the end of the session. Participants also demonstrated a better understanding of blood donation and the importance of adolescents' roles in supporting humanitarian activities. Health education on blood donation can serve as an effective strategy to introduce blood donation to adolescents while fostering social awareness and humanitarian values from an early age.

**Keywords:** adolescents, blood donation, health education, health promotion, youth red cross

**Abstrak.** Donor darah merupakan salah satu bentuk kepedulian sosial yang berperan penting dalam menjaga ketersediaan darah bagi pelayanan kesehatan. Namun, pengetahuan mengenai donor darah masih perlu ditanamkan sejak usia remaja untuk membentuk sikap positif terhadap donor darah sebagai kegiatan kemanusiaan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan edukasi kesehatan mengenai donor darah kepada anggota Palang Merah Remaja (PMR) MTs Antasari Samarinda. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 12 Juni 2026 dengan sasaran 28 anggota PMR yang terdiri atas 16 siswa kelas VII dan 12 siswa kelas VIII. Metode yang digunakan meliputi ceramah interaktif, diskusi, dan tanya jawab dengan dukungan media PowerPoint, leaflet edukatif, dan banner kegiatan. Materi yang disampaikan meliputi pengertian donor darah, pentingnya donor darah, manfaat donor darah, persyaratan menjadi pendonor, mitos dan fakta donor darah, serta peran remaja dalam mendukung gerakan donor darah. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mengikuti kegiatan dengan antusias, aktif berpartisipasi dalam diskusi, serta mampu menjawab pertanyaan evaluasi yang diberikan pada akhir kegiatan. Selain itu, peserta menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai donor darah dan pentingnya peran remaja dalam mendukung kegiatan kemanusiaan. Kegiatan edukasi kesehatan ini dapat menjadi salah satu upaya untuk memperkenalkan donor darah kepada remaja serta menumbuhkan kepedulian sosial dan semangat kemanusiaan sejak dini.

**Kata kunci:** donor darah, edukasi kesehatan, PMR, remaja, penyuluhan kesehatan

## 1. LATAR BELAKANG

Donor darah merupakan salah satu bentuk partisipasi masyarakat yang memiliki peran penting dalam menjaga ketersediaan darah bagi pelayanan kesehatan. Darah dan produk darah dibutuhkan untuk berbagai kondisi medis, seperti kecelakaan, tindakan operasi, komplikasi persalinan, anemia berat, kanker, serta berbagai penyakit kronis lainnya. Hingga saat ini darah belum dapat diproduksi secara buatan sehingga ketersediaannya sangat bergantung pada kesediaan masyarakat untuk mendonorkan darah secara sukarela. Oleh karena itu, donor darah menjadi komponen penting dalam mendukung sistem pelayanan kesehatan yang aman dan berkelanjutan (World Health Organization, 2026).

Ketersediaan darah yang aman dan cukup masih menjadi tantangan di berbagai negara. WHO melaporkan bahwa donor darah sukarela tanpa imbalan merupakan sumber darah yang paling aman dan berkelanjutan untuk memenuhi kebutuhan transfusi darah. Namun, kurangnya pengetahuan dan berbagai kesalahpahaman mengenai donor darah masih menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi partisipasi masyarakat dalam kegiatan donor darah sukarela. Edukasi kesehatan menjadi salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya donor darah serta membangun sikap positif terhadap kegiatan donor darah (World Health Organization, 2021).

Remaja merupakan kelompok yang memiliki potensi besar dalam mendukung keberlangsungan program donor darah di masa depan. Meskipun sebagian besar remaja usia sekolah menengah pertama belum memenuhi syarat usia untuk menjadi pendonor darah, edukasi sejak dini penting dilakukan untuk membentuk pengetahuan, kepedulian sosial, dan sikap positif terhadap donor darah. Penelitian yang dilakukan oleh Eltewacy et al. (2024) menunjukkan bahwa pengetahuan memiliki hubungan yang penting dengan sikap dan praktik donor darah. Oleh karena itu, pemberian edukasi kesehatan kepada remaja dapat menjadi langkah awal dalam mempersiapkan generasi pendonor darah sukarela di masa mendatang (Eltewacy et al., 2024).

Palang Merah Remaja (PMR) merupakan organisasi siswa yang bergerak di bidang kesehatan dan kemanusiaan sehingga memiliki peran strategis dalam menyebarkan informasi kesehatan kepada lingkungan sekolah. Anggota PMR diharapkan mampu menjadi agen edukasi kesehatan yang dapat memberikan informasi yang benar mengenai donor darah kepada teman sebaya maupun masyarakat sekitar. Dengan demikian, edukasi mengenai donor darah pada anggota PMR tidak hanya bermanfaat bagi peserta kegiatan, tetapi juga berpotensi memberikan dampak yang lebih luas melalui penyebaran informasi kesehatan di lingkungan sekolah.

Peran remaja sebagai agen perubahan kesehatan semakin penting dalam upaya meningkatkan perilaku kesehatan di lingkungan sekolah. Safrudin et al. (2025) menjelaskan bahwa pendekatan peer educator atau pendidik sebaya efektif meningkatkan pengetahuan kesehatan remaja karena informasi disampaikan oleh kelompok usia yang memiliki karakteristik dan pengalaman yang relatif sama. Melalui pendekatan tersebut, remaja tidak hanya menjadi penerima informasi kesehatan, tetapi juga berperan sebagai penyebar informasi dan motivator bagi teman sebayanya. Kondisi ini menunjukkan bahwa anggota PMR memiliki potensi besar untuk menjadi kader kesehatan sekolah yang dapat mendukung berbagai program kesehatan, termasuk kampanye donor darah dan kegiatan kemanusiaan lainnya (M. B. Safrudin et al., 2025).

Berbagai kegiatan edukasi donor darah telah dilakukan pada kelompok remaja dan siswa sekolah sebagai upaya meningkatkan pemahaman mengenai donor darah. Basri dan Akram (2026) melaporkan bahwa edukasi donor darah pada siswa sekolah menengah mampu menumbuhkan kepedulian sosial dan meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya donor darah sebagai bentuk aksi kemanusiaan (Basri & Akram, 2026). Selain itu, Sudiwati et al. (2022) menunjukkan bahwa edukasi mengenai definisi, syarat, dan manfaat donor darah dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap donor darah sukarela. Hasil tersebut menunjukkan bahwa edukasi kesehatan merupakan salah satu strategi yang efektif untuk memperkenalkan donor darah kepada generasi muda (Sudiwati et al., 2022).

Meskipun demikian, kegiatan edukasi donor darah pada siswa tingkat madrasah tsanawiyah masih relatif terbatas. Sebagian besar kegiatan pengabdian masyarakat sebelumnya dilakukan pada siswa sekolah menengah atas atau mahasiswa yang telah

mendekati usia donor darah. Oleh karena itu, edukasi donor darah pada anggota PMR MTs Antasari Samarinda menjadi penting sebagai upaya memperkenalkan donor darah sejak usia remaja awal serta menanamkan nilai kepedulian sosial dan kemanusiaan sejak dini (Sudiwati et al., 2022).

Berdasarkan kondisi tersebut, dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi kesehatan dengan tema “Generasi Remaja Peduli Donor Darah” kepada anggota PMR MTs Antasari Samarinda. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai donor darah, pentingnya donor darah dalam pelayanan kesehatan, manfaat donor darah, syarat menjadi pendonor, serta peran remaja dalam mendukung gerakan donor darah sebagai bentuk kepedulian sosial dan kemanusiaan.

## **2. METODE PENELITIAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 12 Juni 2026 di MTs Antasari Samarinda dengan sasaran anggota Palang Merah Remaja (PMR) yang berjumlah 28 peserta, terdiri atas 16 siswa kelas VII dan 12 siswa kelas VIII.

Tahap awal kegiatan dilakukan melalui analisis kebutuhan dengan melakukan koordinasi dan diskusi bersama pembina PMR MTs Antasari Samarinda. Hasil diskusi menunjukkan perlunya edukasi mengenai donor darah sebagai bagian dari pembinaan kesehatan dan kemanusiaan bagi anggota PMR. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan tersebut, ditetapkan tema kegiatan “Generasi Remaja Peduli Donor Darah: Edukasi Kesehatan bagi Anggota PMR MTs Antasari Samarinda.”

Kegiatan dilaksanakan melalui metode edukasi kesehatan menggunakan ceramah interaktif, diskusi, dan tanya jawab. Materi yang disampaikan meliputi pengertian donor darah, pentingnya donor darah, manfaat donor darah, persyaratan menjadi pendonor darah, mitos dan fakta donor darah, serta peran remaja dalam mendukung gerakan donor darah. Penyampaian materi didukung oleh media PowerPoint, leaflet edukatif, dan banner kegiatan.

Pemilihan media edukasi berupa PowerPoint dan leaflet dilakukan untuk memudahkan peserta memahami materi yang disampaikan. Media visual diketahui dapat meningkatkan perhatian peserta selama proses pembelajaran dan membantu penyampaian

informasi kesehatan menjadi lebih menarik. Pendekatan serupa juga digunakan dalam berbagai kegiatan edukasi kesehatan di lingkungan sekolah yang menunjukkan hasil positif terhadap peningkatan pemahaman peserta mengenai topik kesehatan yang diberikan (B. Safrudin, Andiani, et al., 2026).

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi terhadap partisipasi peserta selama penyuluhan berlangsung serta sesi tanya jawab pada akhir kegiatan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui respons peserta dan pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 12 Juni 2026 di MTs Antasari Samarinda dengan sasaran anggota Palang Merah Remaja (PMR). Peserta yang mengikuti kegiatan berjumlah 28 orang yang terdiri atas 16 siswa kelas VII dan 12 siswa kelas VIII. Kegiatan diawali dengan pembukaan, perkenalan tim pelaksana, penyampaian tujuan kegiatan, serta pengkajian awal melalui pertanyaan lisan mengenai donor darah. Berdasarkan hasil tanya jawab awal, sebagian besar peserta telah mengenal istilah donor darah, namun masih terdapat peserta yang belum memahami manfaat donor darah, persyaratan menjadi pendonor, serta pentingnya donor darah dalam pelayanan kesehatan.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui penyampaian materi menggunakan media PowerPoint, leaflet edukatif, dan banner kegiatan. Materi yang diberikan meliputi pengertian donor darah, pentingnya donor darah, manfaat donor darah bagi penerima dan pendonor, persyaratan menjadi pendonor darah, mitos dan fakta donor darah, serta peran remaja dalam mendukung gerakan donor darah. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif dengan melibatkan peserta dalam sesi diskusi dan tanya jawab.



Gambar 1. Penyampaian Materi Donor Darah kepada Anggota PMR MTs Antasari Samarinda

Kegiatan penyampaian materi dilakukan menggunakan media PowerPoint, leaflet edukatif, dan banner untuk membantu peserta memahami informasi mengenai donor darah. Penggunaan media visual selama penyuluhan bertujuan untuk meningkatkan perhatian dan keterlibatan peserta dalam proses pembelajaran. Selama penyampaian materi, peserta tampak memperhatikan penjelasan yang diberikan dan menunjukkan ketertarikan terhadap topik donor darah. Kondisi ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan yang disampaikan secara interaktif dapat menjadi sarana yang efektif untuk memperkenalkan konsep donor darah kepada remaja. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Eltewacy et al. (2024) yang menyatakan bahwa akses terhadap informasi dan pengetahuan yang memadai berperan penting dalam membentuk pemahaman dan sikap positif seseorang terhadap donor darah (Eltewacy et al., 2024).

Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang baik terhadap materi yang diberikan. Hal ini terlihat dari perhatian peserta selama penyampaian materi, partisipasi aktif dalam diskusi, serta keberanian peserta untuk mengajukan pertanyaan terkait donor darah. Beberapa pertanyaan yang muncul berkaitan dengan usia minimal donor darah, keamanan donor darah, manfaat donor darah bagi kesehatan, serta proses donor darah yang dilakukan di Unit Donor Darah Palang Merah Indonesia. Tingginya partisipasi peserta menunjukkan bahwa materi donor darah merupakan topik yang

menarik dan relevan bagi anggota PMR sebagai organisasi yang bergerak di bidang kesehatan dan kemanusiaan.

Antusiasme peserta selama kegiatan menunjukkan bahwa metode edukasi kesehatan yang digunakan mampu menciptakan proses pembelajaran yang aktif. Penggunaan media visual berupa PowerPoint dan leaflet membantu peserta memahami materi yang disampaikan dengan lebih mudah. Selain itu, metode diskusi dan tanya jawab memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengklarifikasi informasi yang belum dipahami sehingga proses pembelajaran berlangsung secara dua arah. Kondisi tersebut sejalan dengan pendapat Eltewacy et al. (2024) yang menyatakan bahwa pengetahuan dan akses terhadap informasi merupakan faktor penting yang memengaruhi sikap seseorang terhadap donor darah (Eltewacy et al., 2024).

Tingginya keterlibatan peserta selama kegiatan menunjukkan bahwa metode edukasi kesehatan yang interaktif sesuai diterapkan pada kelompok remaja sekolah. Dalam kegiatan edukasi personal hygiene yang dilakukan pada siswa MTs Darul Fata Samarinda, Safrudin et al. (2026) menemukan bahwa penggunaan media presentasi dan leaflet mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai perilaku hidup sehat serta mendorong penerapan perilaku kesehatan setelah kegiatan berlangsung. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pemberian informasi kesehatan secara terstruktur dan disesuaikan dengan karakteristik peserta sekolah dapat membantu meningkatkan pemahaman serta membentuk sikap positif terhadap isu kesehatan yang diberikan, termasuk donor darah (B. Safrudin, Andiani, et al., 2026).

Materi mengenai pentingnya donor darah menjadi salah satu topik yang mendapat perhatian khusus dari peserta. Setelah mendapatkan penjelasan, peserta memahami bahwa darah merupakan komponen yang tidak dapat diproduksi secara buatan sehingga ketersediaannya sangat bergantung pada donor darah sukarela. Pemahaman tersebut penting karena donor darah memiliki peran besar dalam mendukung pelayanan kesehatan, terutama untuk penanganan pasien yang mengalami perdarahan, menjalani operasi, menderita talasemia, kanker, maupun berbagai penyakit lainnya. Temuan ini sejalan dengan laporan World Health Organization (2026) yang menegaskan bahwa

ketersediaan darah yang aman dan cukup merupakan komponen penting dalam sistem kesehatan (World Health Organization, 2026).

Selain memahami pentingnya donor darah, peserta juga memperoleh informasi mengenai keamanan donor darah. Berdasarkan hasil diskusi, masih terdapat beberapa peserta yang memiliki persepsi kurang tepat mengenai donor darah, seperti anggapan bahwa donor darah dapat menyebabkan tubuh menjadi lemah dalam jangka panjang atau menularkan penyakit. Setelah diberikan edukasi, peserta mampu memahami bahwa donor darah dilakukan dengan prosedur yang aman, menggunakan alat steril sekali pakai, serta didukung oleh proses pemeriksaan kesehatan dan laboratorium yang ketat. Harris dan Crookston (2023) menjelaskan bahwa keamanan darah dijaga melalui serangkaian tahapan mulai dari seleksi pendonor, pemeriksaan laboratorium, penyimpanan, hingga distribusi darah kepada pasien (Harris & Crookston, 2026).



Gambar 2. Sesi Bersama Peserta

Sesi diskusi dan tanya jawab menjadi bagian penting dalam kegiatan penyuluhan karena memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengklarifikasi informasi yang belum dipahami serta menyampaikan pendapat dan pengalaman yang dimiliki. Beberapa peserta mengajukan pertanyaan mengenai syarat donor darah, keamanan donor darah, manfaat donor darah bagi kesehatan, serta usia minimal untuk menjadi pendonor. Tingginya partisipasi peserta menunjukkan adanya rasa ingin tahu dan ketertarikan terhadap materi yang diberikan. Selain itu, kegiatan diskusi membantu meluruskan berbagai persepsi yang kurang tepat mengenai donor darah, seperti anggapan bahwa donor darah dapat menyebabkan penyakit atau kelemahan permanen. Menurut Harris dan Crookston (2023), pemahaman yang benar mengenai keamanan donor darah sangat

penting untuk meningkatkan penerimaan masyarakat terhadap kegiatan donor darah sukarela. Oleh karena itu, metode diskusi dan tanya jawab dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta serta membangun sikap positif terhadap donor darah sebagai bentuk kepedulian sosial dan kemanusiaan (Harris & Crookston, 2026).

Kegiatan diskusi juga memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis terhadap informasi kesehatan yang diterima. Safrudin et al. (2025) melaporkan bahwa pelatihan kesehatan berbasis remaja mampu meningkatkan pengetahuan peserta secara signifikan setelah diberikan intervensi edukatif. Dalam penelitian tersebut, kelompok yang memperoleh pelatihan menunjukkan peningkatan skor pengetahuan yang lebih tinggi dibandingkan kelompok yang tidak memperoleh intervensi. Hasil tersebut memperkuat bahwa pemberian edukasi kesehatan pada kelompok remaja merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan kesiapan mereka dalam berpartisipasi pada berbagai program kesehatan Masyarakat (M. B. Safrudin et al., 2025).

Pada akhir kegiatan dilakukan evaluasi melalui pertanyaan lisan yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu menjelaskan kembali pengertian donor darah, manfaat donor darah, syarat menjadi pendonor, serta peran remaja dalam mendukung gerakan donor darah. Peserta juga mampu mengidentifikasi beberapa mitos yang tidak benar mengenai donor darah dan menjelaskan fakta yang sesuai berdasarkan materi yang telah diberikan.

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan dapat menjadi salah satu strategi yang efektif untuk memperkenalkan donor darah kepada remaja. Meskipun peserta belum memenuhi syarat usia untuk menjadi pendonor darah, pemberian edukasi sejak dini penting dilakukan untuk membangun pemahaman dan kepedulian terhadap donor darah sebagai bentuk aksi kemanusiaan. WHO (2024) menekankan bahwa generasi muda memiliki peran penting dalam mendukung keberlanjutan donor darah sukarela di masa depan. Oleh karena itu, kegiatan edukasi kesehatan yang melibatkan remaja perlu terus dilakukan sebagai upaya membentuk generasi yang peduli terhadap kebutuhan darah dan kesehatan Masyarakat (World Health Organization, 2024).

Pemberian edukasi kesehatan pada kelompok remaja perlu dilakukan secara berkelanjutan karena masa remaja merupakan periode pembentukan perilaku dan kebiasaan yang akan memengaruhi kesehatan di masa mendatang. Safrudin et al. (2026) menjelaskan bahwa perilaku kesehatan pada remaja dan dewasa muda dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengetahuan, kondisi psikologis, pola hidup, serta paparan informasi yang diterima sehari-hari. Oleh karena itu, penyampaian informasi kesehatan yang tepat sejak usia sekolah menjadi penting untuk membangun sikap positif terhadap berbagai perilaku kesehatan, termasuk kepedulian terhadap donor darah sebagai bentuk partisipasi dalam kegiatan kemanusiaan. Melalui edukasi yang diberikan secara dini, diharapkan peserta tidak hanya memahami manfaat donor darah, tetapi juga memiliki kesadaran untuk menerapkan perilaku hidup sehat sebagai persiapan menjadi pendonor sukarela di masa depan (B. Safrudin, Purdani, et al., 2026).

Selain meningkatkan pengetahuan, edukasi kesehatan pada usia remaja berpotensi membentuk perilaku kesehatan jangka panjang. Safrudin et al. (2026) menjelaskan bahwa pendidikan kesehatan yang diberikan secara berkelanjutan dapat membantu membentuk kebiasaan sehat pada siswa sekolah dan meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya menjaga kesehatan diri. Oleh karena itu, pengenalan donor darah sejak usia remaja tidak hanya bertujuan memberikan pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai kepedulian sosial, tanggung jawab kemanusiaan, serta kesiapan menjadi pendonor sukarela ketika telah memenuhi persyaratan usia dan kesehatan (B. Safrudin, S, et al., 2026).

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjalan dengan baik dan memperoleh respons positif dari peserta maupun pihak sekolah. Kegiatan ini tidak hanya memberikan informasi mengenai donor darah, tetapi juga menumbuhkan kepedulian sosial dan semangat kemanusiaan pada peserta sebagai anggota PMR yang memiliki peran penting dalam mendukung kegiatan kesehatan di lingkungan sekolah..

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui edukasi kesehatan dengan tema **“Generasi Remaja Peduli Donor Darah: Edukasi Kesehatan bagi Anggota PMR MTs Antasari Samarinda”** telah terlaksana dengan baik dan mendapatkan respons positif dari peserta. Kegiatan yang diikuti oleh 28 anggota PMR ini memberikan pemahaman mengenai pengertian donor darah, pentingnya donor darah, manfaat donor

darah, persyaratan menjadi pendonor, mitos dan fakta donor darah, serta peran remaja dalam mendukung gerakan donor darah. Antusiasme peserta selama penyampaian materi, keaktifan dalam sesi diskusi, serta kemampuan peserta menjawab pertanyaan evaluasi menunjukkan bahwa edukasi kesehatan dapat menjadi sarana yang efektif untuk memperkenalkan donor darah kepada remaja. Melalui kegiatan ini diharapkan anggota PMR mampu menjadi agen edukasi kesehatan yang menyebarluaskan informasi yang benar mengenai donor darah serta menumbuhkan kepedulian sosial dan semangat kemanusiaan di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

## DAFTAR REFERENSI

- Basri, R. F., & Akram, S. R. (2026). Edukasi Pentingnya Donor Darah di Kalangan Siswa Sekolah Menengah. *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT MENTARI E-ISSN*, 2(8), 344–348.
- Eltewacy, N. K., Ali, H. T., Owais, T. A., Alkanj, S., Collaborators, E., & Ebada, M. A. (2024). Unveiling blood donation knowledge , attitude , and practices among 12 , 606 university students : a cross - sectional study across 16 countries. *Scientific Reports*, 14(8219), 1–16. <https://doi.org/10.1038/s41598-024-58284-4>
- Harris, J. C., & Crookston, K. P. (2026). Blood Product Safety. *StatPearls Publishing*.
- Safrudin, B., Andiani, J., Yusuf, J. N., Khairiyah, L., Indriyani, K., Azizah, N., Pitriana, D., Putra, R. A., Huda, M., & Permana, F. P. (2026). Upaya Pembentukan Kebiasaan Hidup Bersih Melalui Edukasi Personal Hygiene di MTs Darul Fata Samarinda. *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT BANGSA*, 3(12), 6891–6895.
- Safrudin, B., Purdani, K. S., Ridho1, M., Alamsyah, F., Zain, N. D. R., Wati, P. S., Lestari, S. D., Dewi, C. M., Cholifah, W. N., & Saputra, B. (2026). Psychological factors, digital behaviors, and lifestyle correlates of insomnia among university students: A literature review. *Lentera Perawat*, 7(1), 90–101.
- Safrudin, B., S, A. P., Maulidya, C., M, D. S., P, D. L. P., Syavira, E., M, G. A., G, M. R., Z, N. D. R., Fauziah, N., Lestari, S. D., Pradana, S., Tankeke, & A, M. K. (2026). PENDIDIKAN KESEHATAN DALAM CUCI TANGAN LANGKAH SEDERHANA UNTUK CEGAH PENYAKIT DI SMK ISTIQOMAH MUHAMADIYAH 4 SAMARINDA. *Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat (JAPM)*, 4(1).
- Safrudin, M. B., Saputri, D., & Purdani, K. S. (2025). The Effect of Peer Educator Training on Knowledge of the Adolescent Reproductive Health Triad among Health Cadres. *An Idea Health Journal*, 5(03), 248–255.
- Sudiwati, N. L. P. E., Panggayuh, A., Susatia, B., Retnaningtyas, E., Hupitoyo, Hariyanto, T., & Ariani, N. L. (2022). MEWUJUDKAN GENERASI SEHAT MELALUI KEGIATAN DONOR DARAH SEBAGAI GAYA HIDUP REMAJA DI SMKN 2

KOTA MALANG. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: Kesehatan (JPKMK)*,  
2(2).

World Health Organization. (2021). *Global status report on blood safety and availability 2021*.

World Health Organization. (2024). World Blood Donor Day 2024. *World Health Organization*.

World Health Organization. (2026). Blood safety and availability. *World Health Organization, June*.